BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode komparatif. Metode penelitian kuantitatif dijelaskan oleh Azwar (2017) sebagai pendekatan penelitian yang berfokus kepada pengumpulan dan analisis data numerik guna mengidentifikasi pola, hubungan, atau tren. Dimana tujuan pada penelitian yang menggunakan metode kuantitatif yaitu untuk mengukur dan menganalisis variabel-variabel tertentu secara objektif dan sistematis, serta bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Instrumen yang akan digunakan pada penelitian ini berupa kuesioner yang telah dibuat oleh peneliti serta serta instrumen kepribadian yang dimiliki oleh Eysenck yang diambil oleh peneliti hanya instrumen pengukur *ektoversion-intraversion* untuk menyederhanakan dan membatasi area yang diteliti dan selanjutnya subyek dipersilahkan memilih jawaban yang tersedia sesuai dengan kondisi subyek sebenar-benarnya.

Azwar (2017) juga menjelaskan mengenai metode penelitian rumusan komparatif, dimana metode penelitian tersebut merupakan rumusan masalah penelitian yang membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda, untuk menentukan kesamaan, perbedaan, atau hubungan antara mereka.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu karakteristik atau atribut yang dapat berubah-ubah dan diukur dalam suatu penelitian. Dalam hal ini varibel dapat berupa apapun yang memiliki nilai yang bervariasi dari satu unit pengamatan ke unit pengamatan lainnya, hal ini diungkapkan oleh Azwar (2017). Dalam penelitian ini akan menggunakan dua variabel penelitian, yaitu terdiri dari variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen) :

1. Variabel Bebas (*Independen*)

   Variabel bebas (X) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (*dependen*). Dalam penelitian ini kepribadian sebagai variabel bebas (X).

2. Varibel Terikat (*Dependen*)

   Variabel terikat (Y) merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini *self disclosure* sebagai variabel terikat (Y).

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional menurut Azwar (2017) merupakan proses dalam mendefinisikan variabel dalam bentuk yang dapat diukur secara praktis, yang dapat menghubungkan konsep-konsep teorotis dengan instrumen atau metode pengukuran yang digunakan dalam penelitian. Sehingga definisi ini memberikan panduan tentang bagaimana variabel akan dipantau atau diukur dalam suatu penelitian. Tujuan dari adanya definisi supaya gambaran variabel memiliki

pengertian yang jelas sehingga persepsi antara pembaca dan peneliti terhadap setiap variabel yang diteliti selaras. Berikut definisi operasional dari variabel pada penelitian ini:

1. Definisi Operasional Variabel *Self Disclosure*

Self disclosure adalah sejauhmana individu melakukan pengungkapan informasi tentang diri sendiri, baik yang disembunyikan maupun tidak disembunyikan, yang diukur berdasarkan teori Devito (2019) antara lain yaitu melalui empat aspek *amount*, *valensi*, *accuracy*, dan *intention*.

2. Definisi Operasional Variabel Kepribadian

Kepribadian *extrovert* adalah sejauhmana individu melakukan segala hal secara *outgoing*, impulsif, memiliki banyak kontak sosial, dan sering mengambil bagian dalam aktivitas bersama atau berorganisasi, yang diukur melalui enam aspek, yaitu *activity*, *sociability*, *risk taking*, *impulsiveness*, *expresivenesse*, *practicality*.

Kepribadian *intovert* adalah sejauhmana individu mempunyai kecenderungan pendiam, pemalu, lebih introspektif, lebih menyukai buku daripada kontak sosial, dan cenderung menjauhi orang kecuali teman dekat, yang diukur melalui tujuh aspek, yaitu aktivitas, kemampuan dan kesukaran bergaul, keberanian mengambil risiko, pemenuhan dorongan hati, pernyataan perasaan, pola pikir, dan tanggung jawab.

D. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan elemen yang akan dijadikan wilayah

generalisasi, baik subyek serta objek yang akan diukur, yang merupakan unit yang diteliti (Sugiyono, 2019). Adapun populasi dari penelitian ini adalah wanita yang menikah muda di Kota Surabaya.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, maka peneliti tidak mungkin mempelajari semua dikarenakan peneliti memiliki keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, sehingga sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar bersifat representatif atau mewakili (Sugiyono, 2019). Penentuan jumlah sampel dari populasi pada penelitian ini menggunakan pedoman yang dikemukakan oleh Roscoe (dalam Azwar, 2017) bahwa terdapat beberapa pedoman umum dalam pengambilan sampel, diantaranya sebagai berikut:

1) Sampel berukuran n > 30 dan n < 500 adalah cukup layak bagi riset pada umumnya.
2) Apabila sampel dipecah menjadi beberapa subsampel, maka ukuran untuk setiap subsampel yang diperlukan minimal n = 30.
3) Dalam penelitian yang memakai analisis multivariat, hendaknya sampel tidak 10 kali lipat dari banyaknya variabel yang terlibat.
4) Untuk riset dengan desain eksperimental sederhana yang menggunakan kendali variabel yang ketat, ukuran sampel sebesar n = 10 atau n = 20 sudah cukup baik.

Berdasarkan pedoman pengambilan sampel yang dikemukakan Roscoe (dalam Azwar, 2017), diperoleh n minimal 30. Sehingga dalam penelitian ini peneliti harus memperoleh sampel penelitian minimal 30

sampel.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *non probability sampling* dengan pendekatan *purposive sampling*. *Non probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/ kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2019).

Penggunaan *purposive sampling* dalam penelitian ini dikarenakan semua sampel harus memiliki kriteria sesuai dengan tujuan penelitian. Oleh karena itu, sampel yang dipilih sengaja ditentukan berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan. Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah yang memiliki kriteria sebagai berikut:

1) Wanita
2) Sudah atau pernah menikah pada usia 19-21 tahun.
3) Domisili di kota Surabaya

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengisian kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini kuesioner dengan skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial

(Sugiyono, 2019). Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan melalui pengisian kuesioner yang dibuat serta disebarkan melalui aplikasi *google form* sehingga dapat diakses secara *online* oleh responden.

Kuesioner untuk variabel terikat yaitu *self dsiclosure* begitu pula dengan variabel bebas yaitu kepribadian *ekstrovert* dan *introvert*, dengan menggunakan skala Likert dengan modifikasi skala menjadi 4 alternatif jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Adapun penerapan modifikasi dalam penggunaan skala Likert (Hadi, 2015) bertujuan untuk menghilangkan kelemahan yang terdapat pada skala lima tingkat, dengan adanya kategori ragu-ragu atau mempunyai arti ganda, yang dapat diartikan bahwa responden belum dapat memutuskan jawaban atau bisa diartikan sebagai netral, bahkan ragu-ragu. Dikarenakan jawaban ini memiliki arti ganda tentu saja hal ini tidak diharapkan dalam suatu alat ukur. Jika tersedia kategori jawaban ragu-ragu maka akan menghilangkan banyak data penelitian sehingga dapat menurangi banyak informasi yang dapat ditemukan dari responden. Berikut tabel cara pemberian skor pada jawaban responden:

Tabel 3.1 Skor Skala Likert

Jawaban	**Skor *Favorable***	**Skor *Unfavorable***
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Adapun *blue print* alat ukur (skala) penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Skala Pengungkapan Diri (*Self Disclosure*)

Variabel *self disclosure* dalam penelitian ini diukur menggunakan skala yang disusun sendiri oleh peneliti dengan mengacu pada aspek *self disclosure* yang dikemukakan oleh Devito (2019).

Tabel 3.2
Blue Print* Skala *Self Disclosure

Aspek	Indikator	Nomor Aitem		Jumlah
		Favora-ble	***Unfa-vorable***	
Valensi	Mampu mengungkapkan dirimenyangkut hal baik dan buruk	1, 2, 9		3
	Kemampuan memuji dan memburukkan diri sendiri	3, 4		2
Jumlah	Frekuensi pengungkapan diri berhubungan dengan durasi waktu yang dibutuhkan		6	1
Ketepatan dan Kejujuran	Variasi dalam melakukan *self disclosure* (melebih-lebihkan, mengabaikan, berbohong)	7	5	2
	Kemampuan menginformasikan mengenai diri tanpa mengurangi dan menambahi.		8	1
Keleluasaan	Kemampuan mengendalikan informasi yang akan diutarakan	10		1
	Kemampuan mengungkapkan diri berdasarkan informasi yang diutarakan	11		1
Kedalaman	Keluasan dalam mengungkapkan diri, baik bersifat pribadi maupun intim	12, 13		2
	Kemampuan mengungkapkan diri bersifat pribadi	14		1
	Total	11	3	14

2. Skala Kepribadian

Variabel kepribadian ekstrovert dalam penelitian ini diukur menggunakan skala yang disusun sendiri oleh peneliti dengan mengacu pada aspek kepribadian ekstrovert menurut Eysenck (J.J Feist, 2016).

Tabel 3.3

***Blue Print* Skala Kepribadian Ekstrovert**

Aspek	Indikator	No. Aitem		Jumlah
		Favorable	***Unfavorable***	
Aktifitas (*Activity*)	Menyukai aktivitas fisik, kerja cepat, dan memiliki minat luas	1, 2, 3	-	3
Aktifitas Sosial (*Sociability*)	Membutuhkan kehadiran orang lain dan nyaman dalam bersosial	4, 5, 6	-	3
Risk Taking	Menyukai tantangan, tidak memikirkan dampak Negatif	7, 8, 9	-	3
Implusiveness	Bertindak tergesa-gesa, kurang hati-hati, tindakan sulit diduga	10, 11, 12	-	3
Expresiveness	Mudah bersimpati, mudah berubah pendirian, lincah, bebas, ekspresif	13, 14, 15	-	3
Practicaly	Tertarik dalam prantik daripada analisa, cenderung kurang sabar dalam hal teoritik	16, 17, 18	-	3
Total				18

Variabel kepribadian *introvert* dalam penelitian ini diukur menggunakan skala yang disusun sendiri oleh peneliti dengan mengacu pada aspek kepribadian *introvert* menurut Eysenck dan Wilson (dalam Nurdianti, 2023).

Tabel 3.4
Blue Print* Skala Kepribadian *Introvert

Aspek	Indikator	No. Aitem		Jumlah
		Favorable	*Unfavorable*	
Aktivitas	Kurang menyukai beraktivitas, memiliki semangat rendah, tidak menyukai keramaian, lebih tenang	1, 2, 3		3
Kemampuan dan Kesukaran Bergaul	Sukar memulai pembicaraan dan mencari topik, lebih menyukai aktivitas sendiri daripada beramai-ramai	4, 5, 6		3
Keberanian dalam Mengambil Resiko	Nyaman dengan rasa aman dan sukar mengambil Risiko	7, 8, 9		3
Pemenuhan Dorongan Hati	Mampu mengendalikan diri, memiliki kontrol emosi yang baik, berpikir panjang, berpenampilan Sederhana	10, 11, 12		3
Pernyataan Perasaan	Menjaga perasaan, memendam emosi	13, 15	14	3
Pola Pikir	Pola pikir teoritis, tertarik pada pemikiran dan perencana	16, 17, 18		3
Tanggung Jawab	Dapat dipercaya pada saat membuat janji, lebih bertanggung jawab	19, 20 21		3
Total		20	1	21

F. Pengujian Alat Ukur Penelitian

1. Validitas

Validitas merupakan ukuran yang menunjukkan tingkat kekuatan suatu instrumen. Hasil penelitian dikatan valid apabila terdapat kesamaan antara data

yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Sedangkan instrumen yang valid merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur itu valid (Sugiyono, 2019).

Berdasarkan pada penjelasan sebelumnya maka, validitas memiliki berarti bahwa suatu karakteristik dari ukuran terkait dengan tingkat pengukuran sebuah alat tes kuesioner dalam mengukur secara benar apa yang diinginkan peneliti untuk diukur.

$$riY = \frac{\sum i\,Y - (\sum i)\,(\sum Y)/n}{\sqrt{\lfloor \sum i^2 - (\sum i)^2/n \rfloor \lfloor \sum Y^2 - (\sum Y)^2/n \rfloor}}$$

Keterangan :

i : skor aitem

Y: skor skala

n : banyaknya subyek

2. Reliabilitas

Sugiyono (2019) berpendapat bahwa instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukut obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Berdasarkan pada penjelasan tersebut, reliabilitisa dapat diartikan sebagai karakteristik yang berkaitan dengan ketelitian, keakuratan, serta konsistensi. Alat ukur dapat diartikan reliabel apabila memiliki nilai minimal 0,6 dan nilai maksimum yang diperoleh

mendekati satu (Azwar, 2017).

Untuk menguji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* Rumus perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$r = [\frac{k}{(k-1)}][1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2}]$$

Keterangan

r = koefisien reliabilitas yang dicari

k = jumlah butir pertanyaan

σi^2 = varians butir-butir pertanyaan

σ^2 = varians skor tes

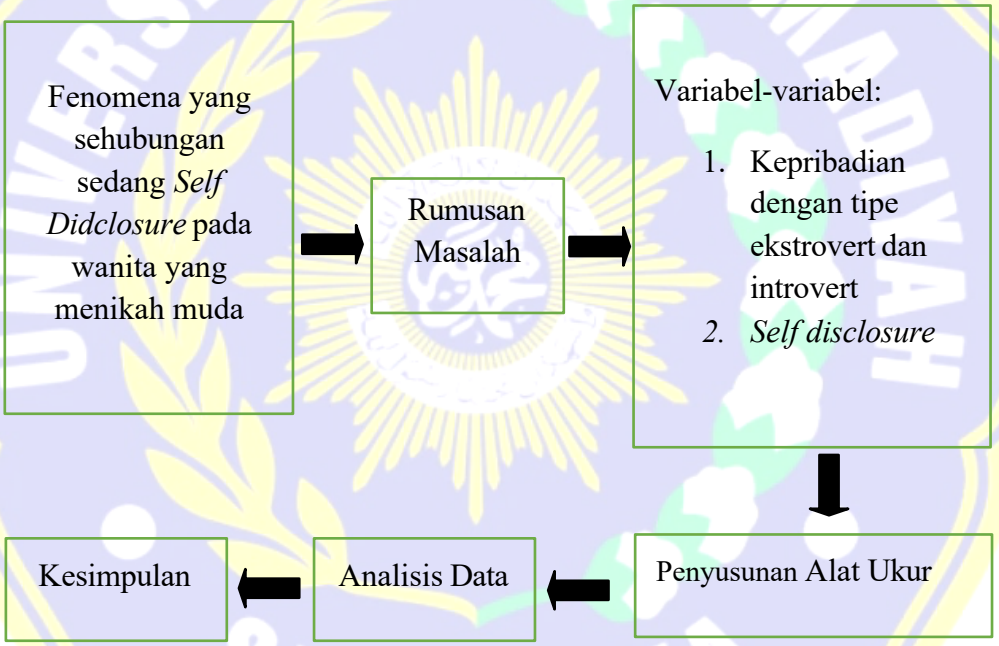
G. Teknik Analisa Data

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat perbedaan pada antara variabel dependen dengan dua tipe variabel independen, sehubungan dengan perihal tersebut maka penulis menggunakan analisis data dengan melakukan uji beda dengan menggunakan uji *t-test independent.* Rosalina dkk (2023) menyatakan bahwa *t-test* atau uji t adalah statistik yang digunakan untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis nol, dimana uji t pertama kali dikembangkan oleh William Seely Gosset pada tahun 1915 dan uji t dibagi menjadi dua berdasarkan kegunaannya, yaitu uji t yang digunakan untuk pengujian hipotesis satu sampel dan uji t yang digunakan untuk pengujian hipotesis dua sampel. Bila dihubungkan dengan kebebasan (*independency*) sampel yang digunakan (khusus bagi uji t dengan dua sampel), maka uji t dibagi lagi

menjadi dua, yaitu uji t untuk sampel bebas (*independent*) dan uji t untuk sampel berpasangan (*paired*).

Dimana uji t dua sampel *independent* (bebas) merupakan metode yang digunakan untuk menguji kesamaan rata-rata dari populasi yang bersifat independen. Independen yang dimaksud adalah bahwa populasi yang satu tidak mempengaruhi populasi yang lain (Rosalina dkk, 2023).

H. Kerangka Kerja



Gambar 3.1
Kerangka Kerja